

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan gizi masyarakat merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang menyita perhatian sektor kesehatan. Status gizi juga merupakan salah satu penentu kondisi derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah melalui kementerian kesehatan melakukan upaya perbaikan gizi masyarakat dalam merespon permasalahan gizi yang sering ditemukan seperti anemia gizi besi, kekurangan vitamin A dan gangguan kekurangan yodium (Dinkes, 2012).

Anemia dianggap menjadi faktor terpenting peningkatan beban penyakit di seluruh dunia. Ibu hamil adalah kelompok yang rentan terkena masalah anemia (WHO, 2014). Anemia gizi besi timbul disebabkan karena kekurangan zat besi yang mengakibatkan proses pembentukan sel darah merah terganggu. Tingginya prevalensi anemia disebabkan kurangnya asupan zat besi, rendahnya absorpsi zat besi, pendarahan, penyakit malaria, infeksi cacing maupun infeksi lainnya (Adriani dan Wirjatdmadi, 2014).

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat mengakibatkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan prematur juga lebih besar (Adriani dan Wirjatmadja, 2012).

Ibu hamil dengan pengetahuan tentang anemia yang baik diharapkan bisa lebih mencegah atau melindungi dirinya dari anemia. Berdasarkan hasil penelitian Aisyarah pada tahun 2012 di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang anemia dengan status anemia. Hasil penelitian Kertiasih dan Ani pada tahun 2012 di Puskesmas Mangwi I Kabupaten Bandung menunjukkan hasil tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi didapatkan sebesar 30%. Alasan ketidakpatuhan ibu

antara lain faktor lupa sebesar 71%, mengalami efek samping sebesar 19% dan tidak kontrol kembali sehingga obat yang dikonsumsi habis (diskontinuits) sebesar 10%.

Program pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil minimal 90 butir selama masa kehamilan merupakan salah bentuk mengatasi masalah anemia yang dirancang oleh pemerintah di Indonesia (Kemenkes, 2014). Penyebab utama ketidakberhasilan program pemberian tablet Fe dalam rangka pencegahan anemia ibu hamil adalah rendahnya kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di desa Pageraji kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas, diketahui bahwa ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Semakin baik kepatuhan atau keteraturan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko ibu mengalami anemia (Hidayah & Anasari, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rena Regina Erwin pada tahun 2013 tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang pada tahun 2013, diperoleh bahwa 79% ibu hamil termasuk dalam kategori tidak patuh, 58% ibu hamil dengan pengetahuan kurang, dan 52% ibu hamil dengan sikap negatif dalam mengkonsumsi tablet besi. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia angka kejadian anemia kehamilan di Indonesia sebesar 48,9%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil usia 15-24 tahun, 33,7% pada usia 25-34 tahun, 33,6% pada usia 35-44 tahun dan 24% pada usia 45-54 tahun (Riskesdas, 2018). Dari cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah hanya 38,1% yang mengonsumsi 90 tablet, hal ini lebih kecil dibandingkan dengan ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah kurang dari 90 tablet yaitu sebesar 61,9% dan masih jauh dari Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64%. Angka

ini belum mencapai rencana strategi tahun 2019 yaitu 98%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil adalah Sulawesi Utara (100%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Sulawesi Selatan (1,7%). Terdapat satu provinsi yang sudah melampaui rencana strategi tahun 2019 dan satu provinsi tidak melaporkan data cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil yaitu Papua Barat. Prevalensi anemia pada kehamilan di Provinsi Lampung adalah 25,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2011).

Berdasarkan data di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis pada tahun 2018, total ibu hamil yang berada di Kecamatan Way Kandis sebanyak 837 orang ibu hamil pada periode Januari sampai Desember tahun 2018, sebanyak 24,4% ibu hamil mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis dan cakupan pemberian tablet tambah darah pada tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis sebesar 89,2%. Hal ini belum mencapai target Puskesmas Rawat Inap Way Kandis yang memiliki target yaitu 93%.

Pada tahun 2019 total ibu hamil yang berada di wilayah Kecamatan Way Kandis sebanyak 862 orang ibu hamil pada periode Januari sampai Desember 2019, sebanyak 16,47% ibu hamil mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis dan cakupan pemberian tablet tambah darah pada tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis sebesar 93%. Hal ini masih belum mencapai target Puskesmas Rawat Inap Way Kandis yang memiliki target yaitu 98% .

World Health Organization (WHO) tahun 2012 memberikan batasan bahwa prevalensi anemia di suatu daerah dikatakan ringan jika berada pada angka 10% dari populasi target, kategori sedang jika 10-30% dan gawat jika lebih dari 30%. Hal ini turut membuktikan fakta bahwa anemia pada ibu hamil yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis masih cukup tinggi dan menjadi masalah yang cukup serius.

Dilihat dari dampak anemia pada ibu hamil di atas dapat disimpulkan bahwa anemia pada ibu hamil memerlukan perhatian yang lebih untuk segera ditindaklanjuti, mengingat prevalensi kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis tahun 2020 cukup tinggi padahal di puskesmas tersebut

telah dilakukan program penanganan dan pencegahan anemia pada ibu hamil yaitu dengan pemberian tablet tambah darah selama kehamilan sesuai dengan Permenkes nomor 88 tahun 2014 tentang standar pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil sebanyak 90 tablet.

Berdasarkan data tersebut penulis memilih Puskesmas Rawat Inap Way Kandis karena puskesmas ini berada di wilayah Kecamatan Tanjung Senang yang menangani 5 wilayah kelurahan yaitu Way Kandis, Perumnas Way Kandis, Tanjung Senang, Pematang Wangi dan Labuhan Dalam. Berdasarkan prevalensi anemia maka tingkat anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis tahun 2020 cukup tinggi karena ibu yang sedang mengandung seharusnya tidak mengalami anemia. Sebesar 16,47% ibu hamil mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis pada tahun 2019. Di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis juga melakukan konsultasi dan pemeriksaan rutin kepada ibu hamil yang ada di wilayah kerja tersebut. Pemeriksaan hemoglobin untuk ibu hamil dilakukan setiap bulannya saat ibu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, sedangkan untuk pemberian tablet tambah darah diberikan secara bertahap.

Dari latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin mengetahui “Bagaimana gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis tahun 2021”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis tahun 2021
- b. Mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil berdasarkan pengetahuan dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis tahun 2021.
- c. Mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis tahun 2021.
- d. Mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil berdasarkan sikap dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bukti empirik kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung. Sebagai bahan referensi dan evaluasi untuk pengembangan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tentang gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan sebagai bahan evaluasi program penanganan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis sehingga gangguan dan hambatan dapat ditangani.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada masa kehamilan sehingga meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah agar tidak terjadi anemia pada kehamilan yang dapat meningkatkan kematian ibu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian tentang gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif. Variabel pada penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pengetahuan, tingkat pendidikan dan sikap. Penelitian ini dilakukan kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis pada Maret tahun 2021.